

Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam Kurikulum Merdeka

Rohmat Bkti Nugroho

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gunungkidul

e-mail: bekti892@gmail.com

Abstract

Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dan Profil Mahasiswa Rahmatan lil alamin (P5P2R) merupakan proyek interdisipliner berbasis kebutuhan dan/atau permasalahan masyarakat di lingkungan satuan pendidikan, yang dirancang untuk membangun karakter dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam diri setiap individu peserta didik. Isu kesetaraan gender mulai merebak di Indonesia pada tahun 1990-an. Meskipun isu gender sudah lama merajalela di Indonesia, namun masih banyak orang yang salah mengartikan konsep gender dan kesetaraan gender. Selain gender yang sering disamakan dengan pengertian jenis kelamin (gender), maka pengertian lainnya adalah dimana kesetaraan gender seolah-olah dianggap sebagai tindakan atau keinginan untuk mengutamakan perempuan di dunia. Orang-orang masih sangat tidak nyaman berbicara tentang kesetaraan gender. Mereka beranggapan bahwa kesetaraan gender adalah sesuatu yang tidak umum dibicarakan, terlalu vulgar dan mendukung arus liberalisasi dan sekularitas. Kesetaraan gender ini dapat ditegakkan melalui perubahan pola pikir masyarakat saat ini. Pola pikir positif tentang kesetaraan gender akan membantu mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dan Profil Mahasiswa Rahmatan lil alamin (P5P2R) adalah salah satu solusi untuk mewujudkan hal tersebut. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila sebagai sarana pencapaian profil mahasiswa Pancasila memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan ilmu sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.

Kata kunci: Kesetaraan Gender, Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin

Pendahuluan

Kesenjangan kedudukan manusia ditinjau dari aspek perbedaan gender menjadi isu hangat yang sampai saat ini masih menjadi perbincangan. Di Indonesia sendiri masih sering kita dengar kasus diskriminasi yang mencatut kaum hawa di berbagai domain kehidupan. Tidak dimungkiri banyak tindakan menyimpang norma yang mendiskreditkan kaum perempuan. Ketimpangan hak antara perempuan dan laki-laki juga tampak pada ranah profesi dan bidang pekerjaan. Masih banyak kaum perempuan yang belum bisa menembus kedudukan strategis di berbagai bidang pekerjaan.

Pandangan patrialisme masih melekat dalam sudut pandang masyarakat. Dalam sudut pandang budaya patrialisme, laki-laki memiliki status lebih tinggi secara vertikal dari perempuan. Salah satu dampak yang sering terlihat adalah perbedaan kesempatan dan peluang pada aspek-aspek di dalam kehidupan sosial. Secara sosio-ekonomi, laki-laki memiliki peluang kerja lebih tinggi dibanding perempuan. Perbedaan gender ini tentu menjadi sebuah kesenjangan sosial. Menurut Surjadi (2011) “Kesetaraan gender mengangkat persamaan akses, peluang partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama antara laki-laki dan perempuan”.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila yang pelaksanaannya dilaksanakan secara fleksibel untuk mencapai dimensi yang telah dirumuskan, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinnekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Aktualisasi isu kesetaraan gender dalam dimensi dan tema P5P2R memungkinkan peserta didik lebih memahami dan merubah pola pikir masyarakat yang berkembang saat ini. Pola pikir yang positif tentang kesetaraan gender diharapkan akan membantu mengurangi kasus-kasus ketimpangan gender di sekitar kita.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) murni yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder buku-buku dan karya ilmiah yang mendukung penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yakni menganalisa data menurut isinya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Di dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran,

perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Kata gender jika ditinjau secara terminologis merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris. Kata gender ini jika dilihat posisinya dari segi struktur bahasa (gramatikal) adalah bentuk nomina (*noun*) yang menunjuk kepada arti jenis kelamin, seks, atau disebut dengan al-jins dalam bahasa Arab. Sehingga jika seseorang menyebut atau bertanya tentang gender maka yang dimaksud adalah jenis kelamin dengan menggunakan pendekatan bahasa.

Kata ini masih terbilang kosa kata baru yang masuk ke dalam khazanah perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Istilah ini menjadi sangat lazim digunakan dalam beberapa dekade terakhir. Pengertian gender secara terminologis cukup banyak dikemukakan oleh para feminis dan pemerhati perempuan. Julia Cleves Musse dalam bukunya *Half the World, Half a Chance* mendefinisikan gender sebagai sebuah peringkat peran yang bisa diibaratkan dengan kostum dan topeng pada sebuah acara pertunjukan agar orang lain bisa mengidentifikasi bahwa kita adalah feminim atau maskulin (Rukmina, 2007).

Seseorang yang benar-benar memahami konsep kesetaraan gender sesuai dengan pengertian sesungguhnya dan menerima segala hal tentang konsep tersebut maka ia akan bertindak sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Inilah yang menjadi kunci agar masyarakat terhindar dari kasus-kasus yang menunjukkan ketimpangan atau diskriminasi gender. Diskriminasi gender adalah segala bentuk tindakan yang menunjukkan keadaan atau posisi tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana penjelasan BKKBN (2007) bahwa Ketidakadilan atau diskriminasi gender sering terjadi dalam keluarga dan masyarakat serta di tempat kerja dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Stereotip/Citra Baku, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Misalnya, karena perempuan dianggap ramah, lembut, rapi, maka lebih pantas bekerja sebagai sekretaris, guru Taman Kanak-kanak; kaum perempuan ramah dianggap genit; kaum laki-laki ramah dianggap perayu.
- b. Subordinasi/Penomorduaan, yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Contoh: Sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai “orang rumah” atau “teman yang ada di belakang”.
- c. Marginalisasi/Peminggiran, adalah kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus/pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan. Misalnya, perkembangan teknologi menyebabkan apa yang semula dikerjakan secara manual oleh perempuan diambil alih oleh mesin yang pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki.
- d. Beban Ganda/Double Burden, adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.

Profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, selanjutnya disebut profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran

terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan masyarakat diharapkan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Diharapkan pula peserta didik mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, yang dalam profil pelajar rahmatan lil alamin dijabarkan dalam beberapa dimensi yaitu; berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (l'tidal, kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tatwwur wa ibtikar)

Dimensi P5P2R tersebut diimplementasikan dalam aktualisasi proyek dengan beberapa tema, yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan pekerjaan. Peserta didik sebagai subjek akan mengalami proses belajar mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan melaporkan hasil proyek. Mereka akan melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dan bekerja dalam periode waktu tertentu untuk menghasilkan produk atau aksi.

Prinsip-prinsip P5P2R sangat memungkinkan bias kesetaraan gender terpecahkan dengan prinsip sebagai berikut: holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, dan religiusitas. Tema bhinneka tunggal ika mengamanatkan peserta didik untuk dapat mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

Dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, pada elemen akhlak kepada manusia, mengamalkan tujuan proyek untuk memberikan pengalaman peserta didik mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Pada titik poin ini, pengarusutamaan gender bisa menjadi salah satu topik untuk dipecahkan peserta didik sesuai dengan kondisi dan situasi pada lingkungan sekitar satuan pendidikan atau tempat tinggal mereka. Berikut contoh pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen dalam P5P2R

Tema : Bhinneka Tunggal Ika			Topik : Profesi di Sekitarku	
Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai	Sub Nilai
			Rahmatan Lil alAamin	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Kesetaraan (musawah)	Shaleh sosial, Menghargai orang lain
Target pencapaian di akhir fase E (MA, kelas X)				
Merencanakan dan melaksanakan aksi kampanye kesetaraan gender dengan merespon isu pilihan profesi pekerjaan di lingkungan masyarakat sekitar.				
Fokus				
Menguatamkan kesetaraan dan persamaan sebagai sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan YME.				

Simpulan

Pola pikir yang positif tentang kesetaraan gender akan membantu mengurangi kasus-kasus ketimpangan gender di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5P2R) adalah salah satu solusi untuk mewujudkan hal tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya

Daftar Pustaka

- Fauziah, Resti, Mulyana, nandang, & Raharjo, Santoso Tri. (2018). *IPengetahuan masyarakat desa tentang Gender*. Prosiding KS: Riset & PKM Volume 2 Nomor 2 halaman 147-100. ISSN: 2442-4480
- Mulyana, Deddy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komuniaksi dan Sosial Lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil pelajar Pancasila Pada kurikulum Merdeka.
- Satria, Rizky. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kemendikbud Ristek: BSKAP
- Sufiarti, Sofi. (2007). *Laporan Persepsi Perempuan Berkarir di Lingkungan UPI tentang Konsep Kesetaraan Gender*. Jurnal Pendidikan Direktori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujardi, Erna. (2011) *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Harapan
- Zamroni, Ahmad, dkk. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kemenag RI: Direktorat KSKK Madrasah